

**STUDI TENTANG BATIK BASUREK DI KOTA BENGKULU
PROVINSI BENGKULU**



Oleh:

SISCHA PURNAMAWATI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2016**

STUDY OF BATIK BASUREK IN THE CITY BENGKULU PROVINCE

BENGKULU

Sischa Purnama Wati⁽¹⁾, Dra.Adriani M.Pd⁽²⁾, dan Zulfia Novrita S.Pd. M.Si⁽³⁾
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang
email:sischa.purnama21@gmail.com

Abstract

Besurek Batik is a unique handicrafts Bengkulu motive distinctively Arabic calligraphy. This study to look at the shape of the motive and meaning of philosophy on motive. Method used is descriptive method qualitative . Collecting data using observation, interviews and documentation in the city of Bengkulu province of Bengkulu. Data type form of writing and non- writing (recording) the interviews, documentation and literature study. Data reviewed and analyzed by step data reduction, data presentation and conclusion. Extension of the validity of the data with observations, increase persistence and triangulation. The results showed that Batik Basurek consists of 12 motifs and ornaments sourced from naturalists shaped, other shapes and combinations. Kaligrafi motive of symbolizes religious. Burung Kuau motive symbolizes the God Is the God Esa. Motive relung paku symbolizes the wheel of human life. Motive jasmine flowers describe the symbolizes of beauty, elegance and prayer. Motive rafflesia flowers the symbolizes of gratitude. Motive kaganga is symbolizes the by writing script rejang derived from the area rejang lebong. Motive remis is shell small symbolizes of natural wealth rejang lebong. Motive durian symbolizes of patience. Floral teratai symbolizes the environment. Butterfly motif symbolizes of perfection.

Keyword: Batik Basurek, the form of batik motifs, philosophy of batik motifs

¹prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Wisuda Period Maret 2016-02-15

²dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga

A. Pendahuluan

Batik adalah warisan budaya Bangsa Indonesia sejak zaman dahulu. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki seni dan motif batiknya sendiri, tak terkecuali kota Bengkulu. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi Industri Dan Perdagangan (KOPPERINDAG) kota Bengkulu tanggal 9 Februari 2016, dapat diketahui bahwa ada 16 industri kecil menengah (IKM) yang memproduksi batik basurek. Berdasarkan hasil data dari KOPPERINDAG Kota Bengkulu dengan ada 4(empat) industri yang aktif dalam upaya pelestarian batik basurek bersama Kopperindag dan memiliki omset yang cukup baik dalam pemasaran batik basurek dikota Bengkulu. Nama-nama industri tersebut yaitu Batik Basurek Gading Cempaka, Ben's Collection, Atiqa Opet dan Rumah batik limura. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Taryuni Ketua PKK Provinsi Bengkulu (wawancara pada tanggal 17 Desember 2015) mengemukakan

“Ibu dan TIM PKK Kota Bengkulu sekitar tahun 1986-1987 mengadakan pelatihan di setiap desa di Kota Bengkulu dalam bidang membatik. Yang diajarkan pada pelatihan hanya pembuatan batik tulis yang pembuatannya secara manual karena keterbatasan alat untuk batik cap pada saat itu. setelah diadakan pelatihan yang ingin membuka usaha batik Basurek ini diberi modal alias tanam modal yang konsekuensinya jika usaha tak berjalan maka uang harus dikembalikan secara utuh. Sekarang usaha yang berkembang itu ada 4(empat) yaitu Batik Basurek Gading Cempaka, Ben's Collection, Atiqa Opet dan Rumah batik limura yang memulai usaha itu bersama ibu dan Tim PKK”.

Motif batik Basurek saat ini berjumlah 12 motif yang awalnya hanya ada 7 (tujuh) motif yaitu motif kaligrafi, burung kuau, rembulan, relung paku bunga melati, bunga rafflesia. Kemudian bertambah 5 (lima) motif yaitu motif kaganga, remis, teratai, durian dan kupu. Karena motif batik Basurek yang telah banyak ini

maka saat ini bentuk motif batik basurek terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu motif bentuk lain (motif kaligrafi, motif kaganga dan motif remis), motif bentuk naturalis (motif bunga rafflesia, bunga cengkeh, bunga melati, kupu-kupu, bunga teratai, buah durian dan relung paku) dan motif bentuk kombinasi (motif burung kua dan motif rembulan).

Saat ini masyarakat kota Bengkulu tidak memahami keterbatasan pemakaian batik basurek pada motif tertentu yaitu motif kaligrafi yang penempatannya terbatas, tidak seperti motif lainnya dan juga karena kurangnya pemahaman akan makna filosofi yang terdapat pada motif batik basurek. Berdasarkan pendapat di atas terdapat beberapa permasalahan-permasalahan diantaranya yaitu, masyarakat Bengkulu belum paham akan penempatan motif yang bisa digunakan secara bebas dan ada juga motif yang terbatas penempatannya.

Margono (2010: 71) mengemukakan “Batik merupakan gambar hiasan yang dibuat diatas kain yang teknik pengerjaannya melalui proses penutupan dengan bahan lilin dan menggunakan alat canting”. Sedangkan menurut Wulandari (2011:8) “Batik adalah sebagai kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menerapkan malam pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu, atau bisa dikenal dengan kain batik”. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa, batik adalah istilah yang dinamai oleh masyarakat Indonesia yang merupakan hasil seni melukis kain putih melalui tahapan proses yakni: pemalaman, pencelupan dan

penghilangan malam. Ketiga proses tersebut, mengikuti mengikat dan membentuk suatu lingkup dasar pembatikan.

Wasia (2009:1) mengemukakan bahwa Bentuk dasar motif dan ragam hias dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok besar yaitu:

“(1) bentuk dari alam, motif ini menggambarkan bentuk benda secara alamiah seperti rumah, pohon, bunga-bungan, daun, ranting, kendaraan dan sebagainya. (2) bentuk alam yang dimodifikasi, bentuk atau stilasi adalah bentuk alam yang telah diubah dan disederhanakan. (3) bentuk geometris, bentuk geometris ialah bentuk yang terdapat dalam ilmu ukur seperti bulatan, segiempat, segitiga, panjang, dan garis. Dari bentuk-bentuk tersebut dapat diperoleh motif hias dengan cara menjejerkan atau mengelompokkan bentuk tersebut dengan jarak tertentu dan membagi atau memecahkan bentuk dan sebagainya. (4) bentuk dasar sederhana, modifikasi yang dapat dilakukan untuk memperoleh motif hias dari bentuk dasar sederhana antara lain sebagai berikut a) mengelompokkan bentuk-bentuk dasar tersebut untuk membuat pohon, daun, roset, dan mengisi lingkaran, b) membuat binatang dari bentuk daun dan c) mengisi bidang dengan satu garis yang bersambung. (5) bentuk garis bebas, garis-garis dibuat dengan arah tidak beraturan dan bergantung pada keperluan untuk mengisi lingkaran atau persegi maupun pinggiran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk motif adalah segala bentuk benda yang dapat kita lihat baik titik, garis dan bidang yang dapat diukur besarnya dan dilihat warnanya, serta dirasakan tekstur permukaannya. Bentuk motif dapat dikelompokkan yaitu “(1) bentuk dari alam, 2) bentuk alam yang dimodifikasi, (3) bentuk geometris, (4) bentuk dasar sederhana dan (5) bentuk garis bebas (6) motif ragam hias bentuk lain.

Menurut Anwar (1996:59) Filosofi yang terdapat pada Motif Batik Basurek dari 7(tujuh motif) yaitu:

“Yaitu (1) Motif rembulan perpaduan kaligrafi, memiliki filosofi nilai cipta Tuhan Yang Maha Esa (2) Motif kembang melati yang

mengandung makna filosofi religius (3) Motif burung kuau memiliki filosofi bahwa kehidupan didunia harus diimbangi dengan keagamaan (4) Motif Filosofi kain bermotif kaligrafi merupakan simbol keislaman (5) Motif kembang cengkeh memiliki lilin kehidupan dan flora (6) Motif relung paku yang memiliki simbol sebuah pengharapan (7) motif Raflesia memiliki makna kesuburan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa makna merupakan symbol yang tersirat serta mengandung arti, filosofi penting dan dalam. Makna merupakan pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Bentuk motif batik basurek di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu (2) Makna filosofi yang terkandung pada motif batik Basurek di Kota Bengkulu provinsi Bengkulu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.. Sesuai dengan judul Skripsi ini mengungkapkan secara objektif mengenai Batik Basurek di Ben's Collection, Batik Basurek di Gading Cempaka, Batik Basurek di Atiq Opet dan di Rumah batik Limura Kota Madya Bengkulu, Provinsi Bengkulu meliputi bentuk motif dan makna filosofi pada motif. Jenis data yang diambil adalah berbentuk catatan baik tulisan dan non tulisan (rekaman) yang berasal dari Informan yang diwawancarai, dokumentasi dan studi kepustakaan. Selanjutnya data dikaji dan dianalisa dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Motif Batik Basurek

Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa motif batik Basurek terdiri atas 12 motif, yang dulunya adalah 7 motif. Namun dari ketujuh motif ini sampai sekarang tetap dipakai, dengan penambahan 5(lima) motif ini menambah kembangnya desain motif di Bengkulu. Sehingga saat ini terbagi menjadi 3 kelompok yaitu motif bentuk lain yaitu tulisan arab gundul dan tulisan aksara rejang, motif yang dimaksud adalah Kaligrafi, kaganga dan remis. Motif naturalis yang banyak tumbuh dan hidup di Bengkulu yaitu Motif Relung Paku, Motif Bunga Melati, Motif Bunga Rafflesia, Motif Bunga Cengkeh, Buah Durian, Bunga Teratai dan Motif Kupu-kupu. Motif kombinasi naturalis dan kaligrafi yaitu Motif Rembulan dan Motif Burung Kuau. Berdasarkan pendapat menurut Anwar (1996:58) bahwa “Motif Batik Basurek ada 7(tujuh) yaitu motif motif kaligrafi, motif rembulan, motif bunga cengkeh, motif bunga melati, motif relung paku, motif burung kuau, dan motif bunga rafflesia”. Namun saat ini telah bertambah 5 motif yaitu motif bunga teratai, kupu-kupu, buah durian, kaganga dan remis sehingga jumlah batik menjadi 12 motif.

Seperti yang dijelaskan oleh Eswendi (1985:55) mengemukakan bahwa :

“Bentuk dasar motif dan ragam hias dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:(1) Motif Ragam Hias Geometris yaitu bentuk dasar ragam hias geometris timbul dari bentuk-bentuk yang terukur, umumnya bersifat abstrak dan di buat dengan menggunakan alat-alat gambar seperti trikpen, jangka dan penggaris. Tidak ada ragam hias geometris yang garisnya ditarik langsung secara spontan, oleh karena itu pola-pola yang ada dalam ragam hias geometris dapat di ukur. (2) Motif Ragam Hias Bentuk naturalis mengambil ide dari bentuk-bentuk yang ada di alam, dan dari segi pembuatannya melalui

tahap stilasi. Bentuk-bentuk ragam hias yang di ambil dari alam sebagai ragam hias dapat dibagi atas bentuk manusia, bentuk tumbuhan, bentuk binatang dan bentuk lainnya. (3) Motif ragam hias bentuk lain adalah pengambilan bentuk-bentuk benda buatan manusia sebagai dasar pembuatan ragam hias, seperti penyusunan bentuk keramik dan lain sebagainya. “

2. Makna Filosofi Batik

Berikut uraian makna filosofi batik basurek yang ada di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu berdasarkan kelompok motifnya sebagai berikut:

a. Kelompok motif bentuk naturalis

1) Motif Relung Paku

Motif Relung Paku mengandung makna Filosofi yang melambangkan roda kehidupan manusia tidak selalu di atas akan merasakan juga susahnyanya berada di bawah.

2) Motif Bunga Melati

Motif Bunga melati menggambarkan simbol kesucian dan pemberkatan jika dikaitkan dengan tradisi adat pernikahan. Bunganya yang berwarna putih melambangkan kesucian dan wanginya menyimbolkan kelanggengan hidup seseorang bersama pasangannya.

3) Motif Bunga Rafflesia

Motif Bunga Rafflesia mengandung makna Filosofi rasa syukur. Setiap yang diberikan oleh yang Maha Kuasa harus disyukuri sehingga nikmat akan terus ditambah.

4) Motif Bunga Cengkeh

Motif Bunga Cengkeh melambangkan lilin kehidupan bagi masyarakat Bengkulu saat itu karena dari sanalah kelangsungan hidup mereka bisa berjalan.

5) Motif Buah durian

Makna filosofi yang terdapat pada motif durian adalah jatuh sendiri merupakan sifat khas buah durian. Buah durian mengajarkan kita untuk menunggu waktu yang tepat mempersembahkan karya terbaik.

6) Motif Bunga Teratai

Bunga yang hidup diatas air yang tenang dan kotor. Dengan kondisi sedemikian kotor bunga teratai akan tetap tampil dengan keanggunan bunganya yang menawan bagi yang melihatnya.

7) Motif Kupu-Kupu

Makna filosofi yang terdapat pada motif kupu-kupu adalah kesempurnaan. Maka jalanilah setiap fase kehidupan dengan jiwa besar, niatkan dengan merubah dan terus menjadi lebih baik seperti kupu-kupu yang menghiasi alam dan menjadi teladan bagi manusia.

b. Kelompok Motif Bentuk Lain

1) Motif Kaganga

Motif kaganga adalah motif yang memiliki ciri khas tulisan Aksara Rejang yang berasal dari daerah Rejang Rebong. Sumber inspirasi motif berasal dari kehidupan masyarakat rejang rebong sendiri.

2) Motif Kaligrafi

Motif Kaligrafi mengandung makna Filosofi yang melambangkan Keagamaan. Setiap agama yang dianut akan ada pertanggung jawabannya.

3) Motif Remis

Bentuk Batik Remis dan Motif Kaganga memiliki makna filosofi bukan hanya sekedar tulisan atau hanya sekedar simbol saja. Motif remis ini merupakan kerang-kerang kecil banyak di daerah Rejang ini.

c. Kelompok Kombinasi Naturalis Dan Kaligrafi

1) Motif Burung Kuau

Motif Burung kuau dijuluki Kuau Raja kerana pesona bulunya dan ratusan mata yang terlihat saat burung memekarkan bulu-bulunya yang indah. Sehingga makna Filosofi yang melambangkan Kasih Sayang.

2) Motif Rembulan

Motif Rembulan mengandung makna Filosofi yang melambangkan Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Setiap manusia memintalah dan akan kembali kepada_Nya.

Seperti yang dijelaskan menurut Anwar (1996:59) Filosofi yang terdapat pada Motif Batik Basurek dari 7(tujuh motif) yaitu:

“Yaitu (1) Motif rembulan perpaduan kaligrafi, memiliki filosofi nilai cipta Tuhan Yang Maha Esa (2) Motif kembang melati yang mengandung makna filosofi religius (3) Motif burung kuau memiliki filosofi bahwa kehidupan didunia harus diimbangi dengan keagamaan (4) Motif Filosofi kain bermotif kaligrafi merupakan simbol keislaman (5) Motif kembang cengkeh memiliki lilin kehidupan dan flora (6) Motif relung paku yang memiliki simbol sebuah pengharapan (7) motif Raflesia.

D. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

a. Bentuk Motif Batik Basurek

Motif batik Basurek di Bengkulu saat ini berjumlah 12 motif yang awalnya hanya ada 7 (tujuh motif). Motif yang dimaksud yaitu motif kaligrafi, burung kuau, rembulan, relung paku bunga melati, bunga rafflesia dan bunga cengkeh. Dengan semakin berkembangnya motif batik basurek saat ini telah bertambah 5 (lima) motif yaitu motif kaganga, remis, teratai, buah durian dan kupu. Dengan berkembangnya bentuk motif batik basurek sehingga bentuk batik basurek dikelompokkan menjadi 3(tiga) yaitu bentuk motif bentuk lain yaitu motif kaligrafi, motif kaganga dan motif remis , bentuk motif naturalis yaitu (bunga melati, bunga rafflesia, relung paku, kupu-kupu, buah durian dan teratai). Dan bentuk motif kombinasi yaitu (rembulan dan motif burung kuau.

b. Makna Filosofi Motif Batik Basurek

Makna filosofi motif batik basurek berdasarkan kelompok motif bentuk lain yaitu Motif Kaligrafi mengandung makna Filosofi yang melambangkan Keagamaan. Tulisan aksara rejang menggambarkan kehidupan masyarakat rejang yang mana nenek moyang mereka adalah keturunan belanda. Motif remis ini merupakan gambaran kesulitan hidup membuat masyarakat rejang mencari remis untuk kelangsungan hidup mereka dimasa sulit saat itu.

Makna filosofi motif batik basurek berdasarkan kelompok motif bentuk kombinasi yaitu Burung kuau memiliki makna Filosofi yang

melambangkan Kasih Sayang. Motif Rembulan mengandung makna Filosofi yang melambangkan Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Setiap manusia memintalah dan akan kembali kepada_Nya.

Makna filosofi pada kelompok motif bentuk naturalis yaitu Motif Relung Paku mengandung makna Filosofi simbol dari bentuknya yang meliuk-liuk menggambarkan kehidupan ini tak selamanya sesuai dengan yang diinginkan. Motif Bunga melati menggambarkan simbol kesucian dan pemberkatan jika dikaitkan dengan tradisi adat pernikahan. Motif Bunga Rafflesia mengandung makna filosofi rasa syukur.

Motif Bunga Cengkeh melambangkan lilin kehidupan bagi masyarakat Bengkulu. Motif Buah Durian makna filosofi mengajarkan kesabaran. Bunga teratai memiliki makna filosofi manusia yang dilahirkan dengan keindahan dan kesempurnaan memiliki keinginan dan hasrat untuk berkembang lebih baik. Makna filosofi yang terdapat pada motif kupu-kupu adalah kesempurnaan.

2. Saran

- a. Kepada pengrajin batik Basurek di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu bahwa ornament /motif/ ragam hias yang terdapat pada Batik Basurek perlu dilakukan pengkajian dan penggalian lebih lanjut dan perkembangan Batik basurek dapat lebih maju.
- b. Untuk Pemerintahan Kota Bengkulu perlu membantu menumbuhkan kembangkan keberadaan Batik basurek dengan cara memberikan motivasi,

dan penyuluhan yang terus-menerus kepada pengrajin agar dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas batik Basurek.

- c. Kepada Masyarakat Bengkulu diharapkan agar mengenal dan memahami batik sebagai nilai Budaya
- d. Bagi pembelajaran di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
 - 1) Diharapkan pembaca bisa memahami tentang batik basurek serta ikut serta dalam melestarikannya.
 - 2) Diharapkan menjadi kontribusi dalam pembelajaran mata kuliah analisis tekstil di program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.
 - 3) Diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian berikutnya.

Daftar pustaka

- Anwar,Syaiful. 1996. *Fungsi dan Nilai Kain Basurek Bagi Masyarakat Bengkulu*. Bengkulu: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Eswendi, 1985. *Ragam Hias Geometri*, Padang: IKIP
- Margono . 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: Narasi
- Sewan, Susanto S. Teks. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta : Balai Penelitian Batik dan Kerajinan
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.